

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh atraksi wisata terhadap minat berkunjung wisatawan di Curug Pelangi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan pengolahan data, atraksi wisata di Curug Pelangi secara keseluruhan dinilai berada pada kategori cukup baik. Curug Pelangi memiliki keindahan dan fungsi sosial yang tinggi, dimana banyak wisatawan yang berkunjung kesana untuk menikmati keindahan dengan berfoto serta menikmati udara segar di kawasan tersebut.
2. Berdasarkan pengolahan data terhadap variabel minat, diketahui bahwa minat berkunjung wisatawan di Curug Pelangi berada pada kategori baik. Karena berdasarkan persepsi wisatawan melalui kuesioner, terdapat dua sub variabel yang masuk ke dalam kategori baik yaitu minat transaksional dan minat preferensial, serta dua sub variabel minat lainnya berada pada kategori cukup baik, yaitu sub variabel minat referensial dan minat eksploratif. Artinya, banyak dari wisatawan berminat untuk berkunjung ke Curug Pelangi karena harganya yang terjangkau, ingin berinteraksi langsung dengan curug/air terjun, ingin melihat langsung keunikan lampu pelangi dan keunikan alamnya, serta berkunjung karena kegunaan fisiknya sebagai RTH (Ruang Terbuka Hijau). Selanjutnya cukup sedikit pengunjung yang berminat datang karena mendapatkan referensi dari iklan, internet, teman atau kerabat. Serta cukup sedikit juga dari pengunjung yang berminat untuk mengeksplorasi pengetahuannya mengenai curug pelangi.

**Fitria Aprianty Nurhenda, 2015**

***PENGARUH ATRAKSI WISATA TERHADAP MINAT WISATAWAN BERKUNJUNG KE CURUG PELANGI (CURUG CIMAHI) KABUPATEN BANDUNG BARAT***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

3. Setelah dilakukan penghitungan dan pengolahan data, maka diketahui bahwa atraksi wisata (x) berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan (y) dengan persamaan  $Y = 12,543 + 0,313X$ , artinya bahkan saat atraksi wisata bernilai nol maka terdapat minat berkunjung wisatawan sebesar 12,543. Apabila nilai (x) bertambah sebesar satu satuan maka nilai (y) juga akan meningkat satu satuan. Maka semakin meningkat atraksi wisata yang ada, semakin meningkat pula minat berkunjung wisatawan di Curug Pelangi. Skor tertinggi dalam variabel atraksi wisata berada pada sub variabel keindahan dimana presentase skor tingkat keindahan adalah 77,2667% sehingga pada garis kontinum tingkat keindahan Curug Pelangi berada pada kategori tinggi, sedangkan skor terendah pada variabel atraksi wisata adalah pada sub variabel sensitifitas, dimana tingkat sensitifitas memperoleh skor dengan presentase 56%. Selanjutnya pada variabel minat berkunjung, yang memperoleh skor tertinggi adalah minat transaksional dengan presentase skor sebesar 75,2% yaitu pada kategori tinggi, sedangkan skor terendah pada sub variabel minat berkunjung yaitu pada angka 65,3% diduduki oleh sub variabel minat eksploratif. Dengan begitu, pengelola Curug Pelangi harus meningkatkan minat berkunjung wisatawan dengan membuat kemasan yang jauh lebih menarik terhadap atraksi wisata yang ada di kawasan Curug Pelangi. Namun bukan berarti pengelola harus menjadikan kawasan wisata ini sebagai destinasi dengan konsep *mass tourism*. Pengelola diharapkan agar dapat dengan bijak mengelola kawasan wisata alam ini agar dapat tetap berfungsi sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang tetap asri dan menjaga keseimbangan ekosistem. Serta diharapkan agar kawasan wisata Curug Pelangi menjadi sarana untuk menyampaikan *value* bahwa kegiatan wisata alam bukan hanya kegiatan untuk menghasilkan dampak positif bagi wisatawan namun juga untuk meningkatkan kecintaan manusia terhadap alam dan menumbuhkan kesadaran untuk bersama-sama menjaga alam.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya mengenai pengaruh yang diberikan oleh atraksi wisata terhadap minat berkunjung di Curug Pelangi, maka penulis mengajukan beberapa bahan rekomendasi sesuai dengan temuan pada penelitian yang telah dilakukan. Berikut ini merupakan rekomendasi penulis:

1. Mengembangkan keunikan, kelangkaan, keindahan, seasonitas, sensitifitas, aksesibilitas serta fungsi sosial dari atraksi wisata yang ada di Curug Pelangi. Terutama untuk sensitifitas atraksi wisata, dimana pengunjung menilai bahwa kemenarikan curug dinilai cukup rendah jika aktivitas wisata dilakukan di luar area inti curug. Menanggapi hal tersebut, maka sebaiknya pengelola memaksimalkan keamanan area sekitar curug serta akses menuju area inti curug agar pengunjung dapat berinteraksi secara langsung dengan seluruh atraksi wisata yang ada di area inti. Pengelola diharapkan agar dapat dengan bijak mengelola kawasan wisata alam ini agar dapat tetap berfungsi sebagai Rung Terbuka Hijau (RTH) yang tetap asri dan menjaga keseimbangan ekosistem. Serta diharapkan agar kawasan wisata Curug Pelangi menjadi sarana untuk menyampaikan *value* bahwa kegiatan wisata alam bukan hanya kegiatan untuk menghasilkan kesenangan dan kepuasan bagi wisatawan namun juga untuk meningkatkan kecintaan manusia terhadap alam dan menumbuhkan kesadaran untuk bersama-sama menjaga alam sehingga berwisata ke Curug Pelangi dapat menjadi sarana untuk mengedukasi wisatawan mengenai hakikat berwisata yang baik. Selanjutnya dianjurkan agar pengelola membuat *visitor management* untuk digunakan pada waktu *high season* karena di beberapa titik akses anak tangga menuju curug merupakan area yang rawan longsor dan zona inti curug berada di bawah di antara tebing tinggi sehingga terlalu banyak pengunjung yang datang dalam satu waktu akan beresiko buruk. Membuat papan informasi di gerbang masuk curug yang berisikan informasi gambaran mengenai *track* perjalanan yang

harus ditempuh oleh pengunjung untuk menuju area inti curug. Sebaiknya pengunjung mengetahui seberapa jauh dan bagaimana akses yang harus dilalui karena akses menuju area inti curug cukup jauh dan curam sehingga dapat beresiko cukup fatal untuk pengunjung yang memiliki keterbatasan fisik.

2. Meningkatkan *brand image* Curug Pelangi sekaligus menyuarakan mengenai pelestarian kawasan wisata alam demi meningkatkan minat terhadap atraksi wisata Curug Pelangi serta demi meningkatkan kelestarian kawasan wisata alam. Dari hasil penelitian terhadap karakteristik pengunjung Curug Pelangi, diketahui bahwa pengunjung didominasi oleh usia 15-24 tahun yaitu kalangan remaja awal hingga remaja akhir. Mengingat bahwa dewasa ini media sosial menjadi media promosi yang sangat efektif di kalangan remaja, maka sebaiknya pengelola memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi Curug Pelangi. Namun pengelola harus tetap menyesuaikan jumlah daya tampung pengunjung dengan kapasitas daya dukung lingkungan sekitar kawasan Curug Pelangi. Untuk instansi terkait dalam hal ini yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat, mengingat bahwa Curug Pelangi merupakan salah satu destinasi wisata alam unggulan di Kabupaten Bandung Barat maka sebaiknya lebih memperhatikan mengenai pengelolaan di kawasan wisata tersebut karena pada setiap pengembangan kawasan wisata pasti akan menimbulkan dampak positif maupun negatif. Dengan perhatian dan pengawasan terhadap berjalannya kawasan wisata alam tersebut diharapkan bahwa pihak pengelola dan instansi terkait dapat bersama-sama meningkatkan dampak positif dan meminimalisir dampak negatif yang akan terjadi yaitu dengan bekerjasama untuk dapat mengedukasi wisatawan sehingga terbentuk dampak yang positif yang lebih bagi manusia maupun alam.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini maka telah dibuktikan bahwa atraksi wisata memiliki pengaruh dengan kategori cukup terhadap minat berkunjung. Maka penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti variabel lain yang ada di kawasan wisata Curug Pelangi agar semakin banyak rekomendasi positif yang

muncul sehingga semakin banyak pula dampak positif yang muncul bagi kawasan wisata Curug Pelangi maupun pihak lain yang terkait. Kajian penelitian selanjutnya yang disarankan adalah kajian mengenai daya dukung lingkungan, *visitor management*, dan manajemen mitigasi bencana di kawasan wisata alam Curug Pelangi. Dengan meneliti mengenai hal-hal tersebut, secara tidak langsung hasil penelitian itu juga menjadi sarana edukasi agar wisatawan mengetahui bagaimana standar kawasan wisata yang baik.